

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:38):

“objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.”

Objek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah mengenai diversifikasi operasi, *leverage* dan kepemilikan manajerial serta manajemen laba.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis menganalisis laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan segmen dan catatan atas laporan keuangan tahunan auditan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

3.2 Definisi Variabel, Pengukuran Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2014:38) adalah:

“segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas (*Independent Variable*) yang meliputi Diversifikasi Operasi, *Leverage* dan Kepemilikan Manajerial serta satu variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu Manajemen Laba. Berdasarkan judul penelitian, variabel-variabel yang dapat diukur dalam penelitian ini adalah:

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang keadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Menurut Sugiyono (2014:59), yang dimaksud variabel bebas (*independent variable*) adalah:

“Variabel bebas/independent sering juga disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, variabel-variabel tersebut adalah:

a. Diversifikasi operasi.

Diversifikasi operasi (DIVOP) merupakan jumlah segmen usaha yang dijalankan oleh perusahaan. Variabel diversifikasi operasi dapat diukur dengan tiga cara yaitu jumlah segmen usaha yang dimiliki oleh

perusahaan, jumlah anak perusahaan yang masuk ke dalam konsolidasi, dan indeks herfindahl dari jumlah penjualan segmen usaha perusahaan. Semakin indeks herfindahl bernilai 1, maka perusahaan tersebut bersegmen tunggal. Semakin indeks herfindahl bernilai kurang dari 1, maka perusahaan tersebut memiliki lebih dari satu segmen bisnis (multi segmen) (Aryati, 2013). Salvatore dan Dominick dalam Nugroho (2014) berpendapat bahwa metode *herfindahl index* merupakan salah satu metode untuk mengukur tingkat konsentrasi dalam sebuah industri. Jika semakin tinggi indeks herfindahl semakin besar tingkat konsentrasi dalam industri. Diversifikasi operasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Herfindahl Index*, yang dihitung berdasarkan distribusi penjualan masing-masing segmen bisnis dari suatu perusahaan. *Herfindahl Index* (HERF) dikalkulasi dengan menggunakan rumus berikut (Harto, 2005):

$$HERF_{it} = \frac{\sum_{i=1}^t (Segsales)^2}{\sum_{i=1}^t (Sales)^2}$$

Keterangan:

$HERF_{it}$: *Revenue Based Herfindahl Index* untuk perusahaan (i)
pada

tahun (t)

Segsales : Penjualan dari masing-masing segmen perusahaan

Sales : Penjualan dari semua penjualan total dari semua segmen perusahaan (i) pada tahun (t).

b. *Leverage*

Leverage (LEV) merupakan proporsi hutang yang ada di dalam perusahaan. Variabel ini diukur dengan rasio jumlah total hutang terhadap total aset.

c. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial (INSDR) merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan (manajer, direksi dan dewan komisaris). Digunakan variabel *dummy*, dimana nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dan 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan dewan komisaris perusahaan.

3.2.3.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*) atau Variabel (Y)

Variabel terikat merupakan variabel tidak bebas yang keberadaanya merupakan suatu yang dipengaruhi oleh variable independent.

Menurut Sugiyono (2014:59) definisi variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel Dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah manajemen laba. Manajemen laba menurut Fahmi (2015:167) biasa disebut dengan mengatur laba

sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (company management). Dalam penelitian ini manajemen laba dapat diukur dengan menggunakan proksi *discretionary accrual*. *Discretionary accrual* (DA) merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai dengan yang mereka inginkan. Berdasarkan Model De Angelo mengasumsikan bahwa tingkat akrual yang *nondiscretionary* mengikuti pola *random walk*. Dengan demikian tingkat akrual yang *nondiscretionary* perusahaan *i* pada periode *t* diasumsikan sama dengan tingkat akrual yang *nondiscretionary* pada periode ke *t-1*. Jadi, selisih total akrual antara periode *t* dan *t-1* merupakan tingkat akrual *discretionary*. Dalam model ini, menurut Kurniawati (2018) model De Angelo menggunakan total akrual *t-1* sebagai akrual *nondiscretionary*. Perhitungan *discretionary accruals* menurut Kurniawati (2018) adalah sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{(TA_{it} - TA_{it-1})}{A_{it-1}}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary accruals* pada periode tes (*t*)

TA_{it} = *Total accruals* pada perusahaan periode tes (*t*)

TA_{it-1} = *Total accruals* pada perusahaan periode sebelumnya (*t-1*)

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan pada periode sebelumnya (*t-1*)

Dalam mencari nilai *total accruals* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

N_{it} = *Net Income* pada periode tes (*t*)

CFO_{it} = *Cash Flow Operation* pada perusahaan periode tes (*t*)

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan indikator dari masing-masing variabel dalam penelitian. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksud agar penelitian dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang di definisikan konsepnya.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Penelitian Variabel Independen

No	Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Diversifikasi Operasi (X1)	Komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. (PSAK No. 5 Tahun 2013, Revisi 2009)	<i>Herfindahl Index</i> (Harto, 2005)	$HERF_{it} = \frac{\sum_{i=1}^t (Segsales)^2}{\sum_{i=1}^t (Sales)^2}$ <p>Keterangan:</p> <p>$HERF_{it}$: <i>Revenue Based Herfindahl Index</i> untuk perusahaan (i) pada tahun (t) <i>Segsales</i> : Penjualan dari masing-masing segmen perusahaan <i>Sales</i> : Penjualan total dari semua penjualan.</p>	Nominal
2.	<i>Leverage</i> (X2)	Rasio utang yang menggambarkan proporsi utang terhadap aset maupun ekuitas. (Werner R. Muhardi, 2015:61)	DER (Werner R. Muhardi, 2015:61)	<p><i>Debt to Equity Ratio</i></p> $= \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio

No	Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
3.	Kepemilikan Manajerial (X3)	Kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen perusahaan (Irfana dan Muid, 2012)	Jumlah persentase saham (Gunarto dan Riswandari, 2019)	<i>Kepemilikan Manajerial</i> = $\frac{\text{Jumlah Saham dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Penelitian Variabel Dependen

No	Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Manajemen Laba (Y)	Tindakan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi atau tindakan yang mempengaruhi laba sehingga dalam rangka mencapai tujuan tertentu dalam pelaporan laba (Scott, 2009:403)	Model De Angelo (Kurniawati, 2018)	$DAit = \frac{(TAit - TAit - 1)}{Ait - 1}$ $TAit = Nit - CFOit$	Nominal

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

“Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011:80).”

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lainnya. Subjek dalam istilah populasi ini jika yang diteliti adalah berkaitan dengan orang, karena orang inilah yang akan dijadikan sebagai sumber informasi atau sumber dalam memperoleh data melalui alat pengumpulan data.

Seorang peneliti dapat mengambil data untuk membuktikan atau untuk menguji hipotesis yang dikembangkannya dengan meneliti seluruh anggota populasi atau hanya mengambil sebagian saja dari populasi yang mewakili seluruh populasi atau yang dikatakan sebagai sampel. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

Berikut adalah daftar Perusahaan yang menjadi populasi:

Tabel 3.3

Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.
4.	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
6.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
8.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9.	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk.
10.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
11.	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk.
12.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
13.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
14.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.
15.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
16.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
17.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
18.	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
19.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
20.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
21.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
22.	HMSP	PT. H.M. Sampoerna Tbk.
23.	RMBA	PT. Bentoel Internasional Investama+D24 Tbk.
24.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.
25.	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.
26.	INAF	PT. Indofarma Tbk.
27.	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
28.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
29.	MERK	PT. Merck Tbk.
30.	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk.
31.	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
32.	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
33.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
34.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.
35.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk.
36.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk.
37.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
38.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
39.	CINT	PT. Chitose Internasional Tbk.
40.	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk.
41.	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.

(Sumber: Invesnesia.com)

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:63):

“sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi itu harus betul-betul representatif.”

Jadi sampel dapat dikatakan sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Populasi dalam penelitian ini nanti akan digunakan oleh peneliti harus ada keterwakilannya. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
2. Perusahaan yang tidak memiliki data mengenai segmen operasi/usaha.

3. Perusahaan yang tidak memiliki data mengenai kepemilikan manajerial.

Berikut adalah tabel pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan:

Tabel 3.4

Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020	41
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data mengenai segmen operasi/usaha	(0)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data mengenai kepemilikan manajerial	(23)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel		18
Jumlah sampel yang digunakan selama lima tahun penelitian (perusahaan amatan)		90

Sumber: www.idx.co.id (data diolah kembali)

Daftar nama perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yang terpilih dan memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sampel penelitian dapat dilihat di Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.
2.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
3.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
4.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
5.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.
6.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
7.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
8.	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
9.	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
10.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
11.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
12.	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk.
13.	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
14.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk.
15.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk.
16.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.
17.	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk.
18.	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.

(Sumber: Invesnesia.com)

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:193) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020.

Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014:410) teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini.

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data melalui Study Pustaka (*Library Research*). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder, dimana laporan tahunan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, artikel jurnal dan buku. Dengan cara melakukan pengumpulan data dan melakukan pengambilan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti guna mendapatkan informasi yang tepat.

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari literatur atau dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan yang diteliti.

Data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit

pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 melalui situs resmi www.idx.co.id. Data pendukung lainnya diperoleh dengan metode studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah serta literatur yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode Analisis Data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengelola dan menganalisis suatu data. Menurut Sugiyono (2014:206) analisis data adalah sebagai berikut:

“Kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan penerapan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2017:31):

“statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif bertujuan memberikan informasi mengenai karakteristik variabel yang diteliti yang dilihat dari jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian.”

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh diversifikasi operasi, *leverage* dan kepemilikan manajerial. Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang dilakukan dengan cara menghitung rata-rata. Rata-rata hitung (*mean*) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan.

Rata-rata hitung (*mean*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots X_i + X_n}{n}$$

Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum.
3. Menentukan *range* (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maks Nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat tabel distribusi perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.6
Tabel Kriteria Penelitian

Sangat Rendah	Batas bawah (nilai min)	(range)	Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1) + 0,01	(range)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2) + 0,01	(range)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3) + 0,01	(range)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4) + 0,01	(range)	Batas atas 5 (nilai maks)

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,01) + range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,01) + range

Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,01) + range = Nilai Maksimum

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis diversifikasi operasi, *leverage*, kepemilikan manajerial dan manajemen laba dalam penelitian ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Diversifikasi Operasi
 - a. Menentukan penjualan dari masing-masing segmen perusahaan pada periode pengamatan.
 - b. Menentukan penjualan total dari semua penjualan perusahaan pada periode pengamatan.
 - c. Membagi penjualan dari masing-masing segmen dengan penjualan total perusahaan pada periode pengamatan.
 - d. Menentukan *mean* diversifikasi operasi dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
 - e. Membandingkan *mean* dengan kriteria yang ditetapkan.

Tabel 3.7

Kriteria Diversifikasi Operasi

Nilai Diversifikasi Operasi	Kriteria
HERF = 1	Perusahaan bersegmen tunggal
HERF = 0	Perusahaan memiliki lebih dari satu segmen bisnis.

Sumber: Aryati (2013)

2. *Leverage*

- a. Menentukan total hutang. Dalam hal ini diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- b. Menentukan total ekuitas. Dalam hal ini data diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- c. Menentukan *debt to total equity ratio* dengan membagi total hutang dengan total ekuitas.
- d. Menentukan nilai rata-rata *leverage* untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- e. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- f. Membandingkan DER dengan kriteria *leverage*.

Tabel 3.8

Kriteria *Leverage*

Interval	Kriteria
0 – 0,508	Sangat Rendah
0,508 – 1,016	Rendah
1,016 – 1,524	Sedang
1,524 – 2,032	Tinggi
2,032 – 2,54	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis

3. Kepemilikan Manajerial

- a. Menentukan jumlah saham yang dimiliki manajemen pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun pengamatan 2016-2020.
- b. Menentukan jumlah saham yang beredar di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun pengamatan 2016-2020.
- c. Menentukan persentase kepemilikan manajerial dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki manajer atau direktur dengan jumlah saham yang beredar.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- e. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks. – nilai min.)
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $(\text{nilai maks} - \text{nilai min}) / 5$ kriteria
- g. Menentukan nilai rata-rata setiap variabel penelitian.

Tabel 3.9
Kriteria Kepemilikan Manajerial

Interval	Kriteria
0 – 0,3319994	Sangat Rendah
0,3319994 – 0,6639988	Rendah
0,6639988 – 0,9959982	Sedang
0,9959982 – 1,3279976	Tinggi
1,3279976 – 1,659997	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah penulis

4. Manajemen Laba
 - a. Menentukan Total *Accruals* (TAC) tahun tes.
 - b. Menentukan Total *Accruals* (TAC) tahun dasar.
 - c. Menentukan *Discretionary Accruals* (DAC) tahun tes dengan membagi TAC tahun tes dengan *sales* tahun tes.
 - d. Menentukan *Discretionary Accruals* (DAC) tahun dasar dengan membagi TAC tahun tes dengan *sales* tahun dasar.
 - e. Menentukan *mean* manajemen laba dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
 - f. Membuat kriteria kesimpulan.
 - g. Membandingkan *mean* dengan kriteria yang ditetapkan.

Tabel 3.10**Kriteria Manajemen Laba**

Nilai Manajemen Laba	Kriteria
DAC Positif = 1	Melakukan Manajemen Laba
DAC Negatif = 0	Tidak Melakukan Manajemen Laba

Sumber: Muid (2005)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2016:91), analisis verifikatif adalah:

“Pendekatan verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh diversifikasi operasi, *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Metode analisis verifikatif dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik.

Menurut Ghozali (2011:95), analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk pengelolaan data.

Menurut Ghozali (2011:334),

“*Logistic regression* mirip dengan diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik).”

Dalam hal ini asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena adanya campuran skala pada variabel bebas. Oleh karena itu, analisis dengan *logistic regression* tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Penggunaan regresi logistik pada variabel dependen atau variabel terikatnya dihitung menggunakan variabel *dummy* yang merupakan salah satu syarat dalam menggunakan regresi logistik.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji normalitas data karena menurut Ghozali (2011:211) regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya dan mengabaikan heteroskedastisitas (Gujarati, 2003:597). Kemudian Agus (2010: 139) mengatakan regresi logistik memerlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui seberapa baik hasil regresi logistik. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*).

Adapun hasilnya jika (Ghozali, 2011:341):

- a. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* sama dengan kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada

perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

- b. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam regresi logistik secara simultan mempengaruhi variabel dependen sebagaimana uji F pada regresi linier. Uji overall model fit didasarkan pada nilai statistika -2LL atau nilai LR. Uji simultan koefisien regresi model logistik dihitung dari perbedaan nilai -2LL antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel independen (Widarjono, 2010:141).

Perhatikan angka *-2 Log Likelihood (LL)* pada awal (*block Number = 0*) dan angka *-2 Log Likelihood* pada *block Number = 1*. Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood (block Number = 0 – block Number = 1)* menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian *sum of squared error* pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

2. Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah *nagelkerke's R Square* karena menurut Ghozali (2011:97), nilai *nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada *multiple regression*. Nilai *nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi *cox and snell R Square*, untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol hingga satu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membagi *cox and snell R Square* dengan nilai maksimalnya. Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika K_d mendekati 0, maka pengaruh variabel independen yaitu diversifikasi operasi, *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba lemah dan
- b. Jika K_d mendekati 1, maka pengaruh variabel independen yaitu maka pengaruh variabel independen yaitu diversifikasi operasi, *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis. Sebelum pengujian dilakukan, maka terlebih dahulu ditentukan taraf signifikan atau taraf nyata. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara H_0 dan H_a . Menurut Nazir (2011:394):

“tingkat signifikan (*significant level*) yang sering digunakan adalah 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa kolerasi antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikansi 0,05 artinya kemungkinan besar dari penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.”

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi logistik. Analisis regresi logistik digunakan jika kita ingin mengetahui hubungan satu variabel terikat berskala kategorik dengan satu atau lebih variabel bebas berskala numerik, berikut model pengujiannya:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat
 X_1, X_2, X_3 = Variabel Bebas
 $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

3.6.3.1 Pengujian Hipotesis Parsial (Wald Test)

Uji wald adalah uji statistik parametik dinamai oleh Abraham Wald dengan berbagai macam kegunaan. Setiap kali berhubungan dalam atau antara item data dapat dinyatakan sebagai model statistic dengan parameter yang diperkirakan dari sampel. Uji wald digunakam ketika ingin membandingkan hasil dari regresi

yang kita lakukan (koefisien beta-nya) terhadap nilai estimasi (dugaan) yang telah kita tentukan/prediksi sebelumnya (Y-Predicted atau Y-hat, baik elastisitas (%) maupun dalam normal biasa). Uji wald digunakan untuk menguji nilai sebenarnya parameter berdasarkan estimasi sampel.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya variabel *independent* yaitu diversifikasi operasi, *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

$H_o1 : (\beta1 \leq 0)$: Diversifikasi operasi tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

$H_a1 : (\beta1 > 0)$: Diversifikasi operasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba

$H_o2 : (\beta2 \leq 0)$: *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

$H_a2 : (\beta2 > 0)$: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

$H_o3 : (\beta3 \geq 0)$: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

$H_a3 : (\beta3 < 0)$: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Kriteria untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

1. *Wald statistic* < *chi square* tabel dan probabilitas (*sig*) > 5% tingkat signifikansi, maka H_0 diterima. Hal ini berarti H_a ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen ditolak.
2. *Wald statistic* > *chi square* tabel dan probabilitas (*sig*) < 5% tingkat signifikansi, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti H_a diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen diterima.

3.7 Model Penelitian

Untuk melakukan analisis data, maka perlu dibuat model penelitian. Model penelitian ini merupakan abstraksi dari variabel-variabel yang sedang diteliti. Maka dari itu, pada penelitian ini dibuatlah model penelitian sesuai dengan judul penelitian, yaitu pengaruh diversifikasi operasi, *leverage* dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Model penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1**Model Penelitian**